

سبا

Saba' (Kaum Saba')

﴿ ١ ﴾ لِلْحَمْدِ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي الْآخِرَةِ
وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

1. Al-ḥamdu lillāhil-laẓī lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi wa lahul-ḥamdu fil-ākhirah(ti), wa huwal-ḥakīmul-khabīr(u).

Segala puji bagi Allah yang memiliki segala yang di langit dan yang di bumi serta bagi-Nya segala puji di akhirat.
Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Teliti.

﴿ ٢ ﴾ يَعْلَمُ مَا يَلِجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ ۖ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا
وَهُوَ الرَّحِيمُ الْغَفُورُ

2. Ya'lamu mā yaliju fil-arḍi wa mā yakhruju minhā wa mā yanzilu minas-samā'i wa mā ya'ruju fihā, wa huwar-raḥīmul-gafūr(u).

Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, apa yang keluar darinya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dialah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun.

﴿٣﴾ وَقَالَ الْخِزْيُ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عِلْمُ الْغَيْبِ لَا يُعْزِدُ

عَنْهُ مَثْقَلًا خَرَّةً فِي السَّمُوتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا لَصَفَرٍ مِنْ خَلْقٍ وَلَا لَكِبَرٍ إِلَّا فِي

كِتَابٍ مُبِينٍ

3. Wa qālal-lažina kafarū lā ta'tīnas-sā'ah(tu), qul balā wa rabbī lata'tiyannakum, 'ālimul-gaib(i), lā ya'zubu 'anhu mišqālu żarratin fis-samāwāti wa lā fil-arḍi wa lā ašgaru min żālika wa lā akbaru illā fī kitābim mubīn(in).

Orang-orang yang kufur berkata, “Hari Kiamat itu tidak akan datang kepada kami.” Katakanlah (Nabi Muhammad), “Pasti datang. Demi Tuhanku yang mengetahui yang gaib, kiamat itu pasti mendatangi kamu. Tidak ada yang tersembunyi bagi-Nya sekalipun seberat atom, baik yang di langit maupun yang di bumi, yang lebih kecil daripada itu atau yang lebih besar, kecuali semuanya ada dalam kitab yang jelas (Lauhulmahfuz).”

﴿٤﴾ لِيَجْزِيَ الْخِزْيُ الْمَنُوعُ وَعَمَلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

4. Liyajziyal-lažina āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāt(i), ulā'ika lahum magfiratuw wa rizqun karīm(un).

Supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka itulah orang-orang yang memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia.

﴿٥﴾ وَالْخِزْيُ سَعَوْ فِي الْيَتَا مُعْجِزِينَ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مِّن رَّجْزٍ أَلِيمٌ

5. Wal-lažina sa'au fī āyātina mu'ājizina ulā'ika lahum 'ažābum mir rijzin alīm(un).

Orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan dapat melemahkan (Kami), mereka itulah orang-orang yang memperoleh azab, yaitu siksa yang sangat pedih.

﴿٦﴾ وَيَرَى الْخَيْدَ لُوتُوا الْعِلْمَ الْخَيْدَ أَنْزِلَا لِيَكَ مِنْ رَبِّكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطِ

الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

6. Wa yaral-lažina ūtul-‘ilmal-lažī unzila ilaika mir rabbika huwal-ḥaqq(a), wa yahdī ilā širāṭil-‘azīzil-ḥamīd(i).

Orang-orang yang diberi ilmu berpendapat bahwa (wahyu) yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu itulah yang benar dan memberi petunjuk ke jalan (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

﴿٧﴾ وَقَالَ الْخَيْدَ كَفَرُوا هَذَا نَحْلُكُمُ عَلَى رَجُلٍ يَنْبِئُكُمْ أَخَا مَرْقَتِهِ كَأُ مَعْرَقٍ لَكُمْ لَفِي

خَلْقٍ جَدِيدٍ

7. Wa qālal-lažina kafarū hal nadullukum ‘alā rajuliy yunabbi'ukum iżā muzziqtum kulla mumazzaq(in), innakum lafī khalqin jadīd(in).

Orang-orang yang kufur berkata (kepada teman-temannya), “Maukah kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki (Nabi Muhammad) yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah dihancurkan sehancur-hancurnya, sesungguhnya kamu pasti (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru.

﴿٨﴾ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لَمْ بِهِ جِنْدٌ بَلِ الْخَيْدَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ

وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ

8. Aftarā ‘alallāhi kažiban am bihī jinnah(tun), balil-lažina lā yu'minūna bil-ākhirati fil-‘azābi waḍ-ḍalālil-ba‘īd(i).

Apakah dia mengada-adakan kebohongan besar terhadap Allah atau gila?” (Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.

﴿ ٩ ﴾ اَفَلَمْ يَرَوْا اِلَى مَا بَيْنَ اَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ مِّنَ السَّمَاءِ ۚ وَالْاَرْضِ ۚ اَنۡ نَّشْأَ
نَخْسِفُ بِهُمُ الْاَرْضَ لَوۡ نُسْقِطُ عَلَیْهِمْ كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ ۚ اَنۡ فِیۡ ذٰلِكَ لَآیَۃٌ
لِّكُلِّ عَبْدٍ مُّنِیۡۢ

9. Afalam yarau ilā mā baina aidīhim wa mā khalfahum minas-samā'i wal-arḍ(i), in nasya' nakhsif bihimul-arḍa au nusqit 'alaihim kisafam minas-samā'(i), inna fi żālika la'āyatal likulli 'abdim munīb(in).

Tidakkah mereka memperhatikan langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika menghendaknya, niscaya Kami membenamkan mereka di bumi atau menjatuhkan kepingan-kepingan (benda-benda angkasa) dari langit di atas mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).

﴿ ١٠ ﴾ وَلَقَدْ اَتَيْنَا دَاوۡدَ مِّنۡ اَمۡنَا فَضَّلَّا ۙ يٰۤجِبَالُ اَوۡبِیۡ مَعَهُ ۚ وَالطَّیۡرَ ۚ وَاَلۡنَّآ لَهُ
الْحٰیۡدَ

10. Wa laqad ātainā dāwūda minnā faḍlā(n), yā jibālu awwibī ma'ahū waṭ-ṭair(a), wa alannā lahul-ḥadīd(a).

Sungguh, benar-benar telah Kami anugerahkan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), “Wahai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang kali bersama Daud!” Kami telah melunakkan besi untuknya.

﴿ ١١ ﴾ لَآ اَعۡمَلُ سَبۡغَةً وَّ قَدَّرۡ فِی السَّرِّدِ وَاَعۡمَلُوۡا صَالِحًا ۚ لَئِیۡۤیۡ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَۚ بَصِیۡرٌ

11. Ani'mal sābigātiw wa qaddir fis-sardi wa'malū ṣāliḥā(n), innī bimā ta'malūna baṣīr(un).

Buatlah baju-baju besi besar dan ukurlah anyamannya serta kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

﴿ ١٢ ﴾ وَلِسُلَيْمَانَ الرِّبْدَ عُحُوْهَا شَهْرٌ وَرَوَاجُهَا شَهْرٌ ۖ وَاسْلَنَّا لَهُ عِذَ الْقَطْرِ
وَمِنَ الْجِبِّ مِمَّنْ يَّعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ يَحِثُّ بِأَخْذِ رَبِّهِ ۖ وَمِمَّنْ يَّزِغُ مِنْهُمْ عَنَّا لَعْنًا نَّخِفُّهُ
مِنَ عَخَادِ السَّعِيْرِ

12. Wa lisulaimānar-rīḥa guduwwuhā syahruw wa rawāḥuhā syahr(un), wa asalnā lahū 'ainal-qīṭr(i), wa minal-jinni may ya'malu baina yadaihi bi'izni rabbih(i), wa may yazig minhum 'an amrinā nuḏiqhu min 'aẓābis-sa'īr(i).

Bagi Sulaiman (Kami tundukkan) angin yang (jarak tempuh) perjalanannya pada waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanannya pada waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula)⁶²³ serta Kami alirkan cairan tembaga baginya. Sebagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya dengan izin Tuhannya. Siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab (neraka) Sa'ir (yang apinya menyala-nyala).

Catatan Kaki:

⁶²³) Apabila Nabi Sulaiman a.s. melakukan perjalanan dari pagi sampai dengan tengah hari, jarak yang ditempuhnya sama dengan jarak perjalanan unta dalam sebulan.

﴿ ١٣ ﴾ يَّعْمَلُوْا لَهُ مَا يَشَاءُ ۚ مِّنْ مَّجَارِيْدٍ وَتَمَاثِيْلٍ وَخِيفَازٍ كَالْجَوَادِ وَقُدُوْرٍ رَّسِيَّةٍ
لِّعْمَلُوْا لَا حَاوٍ دَ شُكْرًا ۖ وَقَلِيْلٌ مِّنْ عِبَادٍ الشَّكُوْرُ

13. Ya'malūna lahū mā yasyā'u mim maḥārība wa tamāšila wa jifānin kal-jawābi wa quḍūrir-rāsiyāt(in), i'malū āla dāwūda syukrā(n), wa qalīlum min 'ibādiyasy-syakūr(u).

Mereka (para jin) selalu bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan kehendaknya. Di antaranya (membuat) gedung-gedung tinggi, patung-patung, piring-piring (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Daud untuk bersyukur. Sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang banyak bersyukur.

﴿ ١٤ ﴾ فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا حَلَّهْمُ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا حَا بَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ
مِنْ سَلَاتِهِ فَلَمَّا خِرَّ تَبَيَّنَتْ إِلَيْهِ لَوْ كَانَ يُعَلِّمُونَ الْغِيَّةَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ
الْمُهِينِ

14. Falammā qaḍainā 'alaihil-mauta mā dallahum 'alā mautihī illā dābbatul-arḍi ta'kulu minsa'atah(ū), falammā kharra tabayyanatil-jinnu allau kânū ya'lamūnal-gaiba mā labisū fil-'azābil-muhīn(i).

Maka, ketika telah Kami tetapkan kematian (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu, kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Ketika dia telah tersungkur, jin menyadari bahwa sekiranya mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak berada dalam siksa yang menghinakan.

﴿ ١٥ ﴾ لَقَدْ كَاذَبَ لِسَابًا فِي مَسْكَنِهِمْ آلِهَةٌ جَنَّتٍ عِندَ يَمِينٍ وَشِمَالٍ ه كُلُوا مِنْ رِزْقِ
رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ بَلَدَةٌ طَيِّبَةٌ وَرَبُّ غَفُورٌ

15. Laqad kāna lisaba'in fī maskanihim āyah(tun), jannatāni 'ay yamīniw wa syimāl(in), kulū mir rizqi rabbikum wasykurū lah(ū), baldatun ṭayyibatuw wa rabbun gafūr(un).

Sungguh, pada (kaum) Saba' benar-benar ada suatu tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka, yaitu dua bidang kebun di sebelah kanan dan kiri. (Kami berpesan kepada mereka,) “Makanlah rezeki (yang dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik (nyaman), sedangkan (Tuhanmu) Tuhan Yang Maha Pengampun.”

﴿ ١٦ ﴾ فَاعْرَضُوا فَاَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيِّدَ الْعَرِمِ وَبَحَلْنَهُمْ بِجَنَّتَيْهِمْ جَنَّتَيْ ذَوَاتِ الْأُكُلِ
خَمَطٍ وَلِئْلَ وَشَيْءٍ مِّنْ سِحْرِ قَلِيلٍ

16. Fa a'raḍū fa arsalnā 'alaihim sailal-'arimi wa baddalnāhum bijannataihim jannataini žawātai ukulin khamṭiw wa ašliw wa syai'im min sidrin qalīl(in).

Akan tetapi, mereka berpaling sehingga Kami datangkan kepada mereka banjir besar⁶²⁴) dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) berbuah pahit, pohon asal (sejenis cemara) dan sedikit pohon sidir (bidara).

Catatan Kaki:

⁶²⁴) Banjir besar akibat jebolnya bendungan Ma'rib.

﴿ ١٧ ﴾ خَلِكْ جَزَيْتَهُمْ بِمَا كَفَرُوا وَهَآؤُنْجِزُهُ لَآ الْكَفُورَ

17. Žālika jazaināhum bimā kafarū, wa hal nujāzī illal-kafūr(a).

Demikianlah, Kami balas mereka karena kekafirannya. Kami tidak menjatuhkan azab, kecuali hanya kepada orang-orang yang sangat kufur.

﴿ ١٨ ﴾ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقُرَى الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا قُرًى ظَاهِرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ
سَيْرُوا فِيهَا لِيَالِي وَلِيَا مَا لَمَنِتْ

18. Wa ja'alnā bainahum wa bainal-qural-latī bāraknā fihā quran ṣāhirataw wa qaddarnā fihās-sair(a), sīrū fihā layāliya wa ayyāman āminīn(a).

Kami jadikan antara mereka dan negeri-negeri yang Kami berkahi (Syam) beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di negeri-negeri itu pada malam dan siang hari dengan aman.⁶²⁵)

Catatan Kaki:

625) Negeri Syam yang terkenal subur dan negeri-negeri lain yang terletak di antara Yaman dan Syam. Orang dapat berjalan dengan mudah dan aman pada siang dan malam hari tanpa harus berhenti di padang pasir.

﴿ ١٩ ﴾ فَقَالُوا رَبَّنَا بُعِدْ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ لِحَاجَتِهِمْ وَمِنْ قُنُوتِهِمْ
كُلًّا مُمَزَّقًا إِنَّ فِي خَلْقِ اللَّيْلِ لَكُلًّا صَبَّارًا شَكُورًا

19. Fa qālū rabbanā bā'id baina asfārinā wa ṣalamū anfusahum fa ja'alnāhum aḥādīṣa wa mazzaqnāhum kulla mumazzaq(in), inna fī ṣālika la'āyātīl likulli ṣabbārin syakūr(in).

Mereka berkata, “Ya Tuhan kami, jauhkanlah jarak perjalanan kami,”⁶²⁶) dan (mereka) menzalimi diri sendiri. Kami jadikan mereka buah bibir dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang sangat sabar lagi sangat bersyukur.

Catatan Kaki:

626) Mereka meminta agar kota-kota yang berdekatan itu dihapuskan supaya perjalanan menjadi panjang dan mereka dapat melakukan monopoli dalam perdagangan itu sehingga memperoleh keuntungan lebih besar.

﴿ ٢٠ ﴾ وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

20. Wa laqad šaddaqa ‘alaihim iblīsu ẓannahū fattaba‘ūhu illā farīqam minal-mu'minīn(a).

Sungguh, Iblis benar-benar telah meyakinkan mereka terhadap kebenaran sangkaannya. Lalu, mereka mengikutinya, kecuali sebagian dari orang-orang mukmin.

﴿ ٢١ ﴾ وَمَا كَاذَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطَانٍ إِلَّا لَنَعْلَمَ مَن يَوْمَئِذٍ بِالْآخِرَةِ مِمَّ هُوَ مِنْهَا فِى شَكٍّ وَرَبُّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ حَفِيزٌ

21. Wa mā kāna lahū ‘alaihim min sulṭānin illā lina‘lama may yu'minu bil-ākhirati mimman huwa minhā fī syakk(in), wa rabbuka ‘alā kulli syai'in ḥafīz(un).

Tidak ada kekuasaan (Iblis) terhadap mereka, kecuali agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman pada akhirat dan siapa yang ragu-ragu tentang (akhirat) itu. Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.

﴿ ٢٢ ﴾ قُلْ احْفَظُوا الْخَيْدَ زَعَمْتُمْ مِّنْ حُودِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِى السَّمَوَاتِ وَلَا فِى الْأَرْضِ وَمَا لَهُمْ فِيهِمَا مِّنْ شَرِكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُمْ مِّنْ ظَهِيرٍ

22. Qulid‘ul-laẓīna za‘amtum min dūnillāh(i), lā yamlikūna mišqāla ẓarratin fis-samāwāti wa lā fil-arḍi wa mā lahum fihimā min syirkiw wa mā lahū minhum min ẓahīr(in).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah! Mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarah pun di langit dan di bumi. Mereka juga sama sekali tidak mempunyai peran serta dalam (penciptaan) langit dan bumi dan tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya.”

﴿ ٢٣ ﴾ وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ حَتَّىٰ إِذَا فُزِّعَ عَن قُلُوبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ قَالُوا الْحَقَّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

23. Wa lā tanfa’usy-syafā’atu ‘indahū illā liman aẓina lah(ū), ḥattā iżā fuẓẓi’a ‘an qulūbihim qālū māzā, qāla rabbukum, qālul-ḥaqq(a), wa huwal-‘aliyyul-kabīr(u).

Tidaklah berguna syafaat (pertolongan) di sisi-Nya, kecuali bagi orang yang diizinkan-Nya sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hatinya, mereka berkata, “Apa yang difirmankan Tuhanmu?” Mereka menjawab, “Kebenaran.” Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.⁶²⁷⁾

Catatan Kaki:

627) Pemberian syafaat hanya berlaku dengan seizin Allah Swt. Orang-orang yang akan diberi izin memberi syafaat dan yang mendapatkannya sama-sama merasa takut dan harap-harap cemas menunggu izin Allah Swt.

﴿ ٢٤ ﴾ قُلْ مَن يَرْزُقُكُم مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ قُلِ اللَّهُ وَلَنَا لَو لِيَاكُم لَعَلَىٰ هُدًى لَّو فِى ضَلَالٍ مُّبِينٍ

24. Qul may yarzuqukum minas-samāwāti wal-arḍ(i), qulillāh(u), wa innā au iyyākum la’alā hudan au fī ḍalālīm mubīn(in).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah yang menganugerahkan rezeki kepadamu dari langit dan bumi?” Katakanlah, “Allah.” Sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik) benar-benar berada di dalam petunjuk atau dalam kesesatan yang nyata.

25. Qul lā tus'alūna 'ammā ajramnā wa lā nus'alu 'ammā ta'malūn(a).

Katakanlah, “Kamu tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kami kerjakan dan kami tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kamu kerjakan.”

﴿ ٢٦ ﴾ قُلْ يَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَدِي بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّادُ الْعَلِيمُ

26. Qul yajma'u bainanā rabbunā ṣumma yaftaḥu bainanā bil-ḥaqq(i), wa huwal-fattāḥul-'alīm(u).

Katakanlah, “Tuhan kita (pada hari Kiamat) akan mengumpulkan kita, kemudian memutuskan (perkara) di antara kita dengan hak. Dialah Yang Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui.”

﴿ ٢٧ ﴾ قُلْ أَرُونِي الْخَبِرَ لِلْحَقِّ بِهِ شُرَكَاءَ ۚ كَلَّا ۚ بَلْ هُوَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

27. Qul arūniyal-lazīna alḥaqtum bihī syurakā'a kallā, bal huwallāḥul-'azīzul-ḥakīm(u).

Katakanlah, “Perlihatkanlah kepadaku (sesembahan) yang kamu sertakan dengan-Nya sebagai sekutu-sekutu. Tidaklah (sama). Akan tetapi, Dialah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

﴿ ٢٨ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

28. Wa mā arsalnāka illā kāffatal lin-nāsi basyīraw wa naẓīraw wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya‘lamūn(a).

Tidaklah Kami mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali kepada seluruh manusia sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

﴿ ٢٩ ﴾ وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صٰحِقِينَ

29. Wa yaqūlūna matā hāẓal-wa‘du in kuntum ṣādiqīn(a).

Mereka berkata, “Kapankah (datangnya) janji ini jika kamu orang-orang benar?”

﴿ ٣٠ ﴾ قُلْ لَكُمْ مِيعَادٌ يَوْمَ لَا تَسْتَأْذِنُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْصِمُونَ

30. Qul lakum mī‘ādu yaumil lā tasta'khirūna ‘anhu sā‘ataw wa lā tastaqdimūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari Kiamat). Kamu tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak pula percepatan.”

﴿ ٣١ ﴾ وَقَالَ الْخِزْيَةُ كَفَرُوا لَنْ دُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْآنِ وَلَا بِالْخِزْيَةِ بَيْنَ يَحْيَى وَلَوْ تَرَدَّ لَذِ
الظَّالِمُونَ مَوْقُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ
الْخِزْيَةُ اسْتَغْفِرُوا لِلْخِزْيَةِ اسْتَكْبَرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَّا مُؤْمِنِينَ

31. Wa qālal-laẓīna kafarū lan nu'mina bihāẓal-qur'āni wa lā bil-laẓī baina yadaih(i), wa lau tarā izīẓ-ẓālimūna mauqūfūna 'inda rabbiḥim, yarji'u ba'dhum ilā ba'dinil-qaul(a), yaqūlul-laẓīnastuḍ'ifū lil-laẓīnastakbarū lau lā antum lakunnā mu'minīn(a).

Orang-orang yang kufur berkata, “Kami tidak akan pernah beriman kepada Al-Qur'an ini dan tidak (pula) kepada (kitab) yang sebelumnya.” (Alangkah mengerikan) jika engkau (Nabi Muhammad) melihat orang-orang zalim ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (saat) sebagian mereka mengembalikan perkataan kepada sebagian yang lain (saling berbantah). (Para pengikut) yang dianggap lemah berkata kepada (para pemimpin) yang menyombongkan diri, “Seandainya bukan karenamu, niscaya kami menjadi orang-orang mukmin.”

﴿٣٢﴾ قَالَ الْخِذِ اسْتَكْبَرُوا لِلْخِذِ اسْتَضَعِفُوا لَنَهْذُ صَحَحْتُكُمْ عِنْدَ الْهُدَى بَعْدَ لَذِ
يَا عَكُمْ بَلَّ كُنْتُمْ مُجْرِمِينَ

32. Qālal-laẓīnastakbarū lil-laẓīnastuḍ'ifū anahnu ṣadadnākum 'anil-hudā ba'da iz jā'akum bal kuntum mujrimīn(a).

(Para pemimpin) yang menyombongkan diri berkata kepada (para pengikut) yang dianggap lemah, “Kamakah yang telah menghalangimu untuk memperoleh petunjuk setelah ia datang kepadamu? (Tidak!) Sebenarnya kamulah para pendurhaka.”

﴿٣٣﴾ وَقَالَ الْخِذِ اسْتَضَعِفُوا لِلْخِذِ اسْتَكْبَرُوا بَلَّ مَكْرُ الْيَدِ وَالنَّهَارِ لَذِ تَأْمُرُونَنَا لَنْ نَكْفُرَ
بِاللَّهِ وَنَجْعَلَهُ لَهْ لَنَحَاً وَاسْرُوا النَّحَامَةَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْغُلَا
فِي أَعْنَاقِ الْخِذِ كَفَرُوا هَلْ يُجْزَوْنَ لَلَّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

33. Wa qālal-lażīnastuḏ'ifū lil-lażīnastakbarū bal makrul-laili wan-nahāri iż ta'murūnanā an nakfura billāhi wa naj'ala lahū andādā(n), wa asarrun-nadāmata lammā ra'awul-'aẓāb(a), wa ja'alnal-aglāla fi a'nāqil-lażīna kafarū, hal yujzauna illā mā kānū ya'malūn(a).

Orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri, “(Tidak!) Sebenarnya tipu daya(-mu) pada waktu malam dan siang (yang menghalangi kami) ketika kamu menyuruh kami agar kufur kepada Allah dan menjadikan tandingan-tandingan bagi-Nya.” (Kedua kelompok itu) menyembunyikan penyesalan ketika melihat azab dan Kami pasangkan belenggu di leher orang-orang yang kufur. Bukankah mereka (tidak) akan dibalas, melainkan (sesuai dengan) apa yang telah mereka kerjakan?

﴿ ٣٤ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِّنْ نَّخِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتْرَفُوهَا إِنَّا بِمَا أُرْسِلْتُمْ بِهِ كَافِرُونَ

34. Wa mā arsalnā min qaryatim min nażīrin illā qāla mutrafūhā, innā bimā ursiltum bihī kāfirūn(a).

Tidaklah Kami utus pemberi peringatan ke suatu negeri, kecuali orang-orang yang hidup mewah (di negeri itu) berkata, “Sesungguhnya kami ingkar pada kerasulanmu.”

﴿ ٣٥ ﴾ وَقَالُوا نَبْذُكُمْ لَكُمْ أَلَمَوْا أَلَّا وَلَوْ كُنَّا رَبُّكُمْ لَأَمْلَأْنَا جَهَنَّمَ مِنكُم مِّثْلَ السَّيِّدِ

35. Wa qālū naḥnu akṣaru amwālaw wa aulādā(n), wa mā naḥnu bimū'aẓẓabīn(a).

Mereka berkata, “Kami memiliki lebih banyak harta dan anak (daripadamu) dan kami tidak akan diazab.”⁶²⁸

Catatan Kaki:

28) Mereka menganggap bahwa nikmat yang besar di dunia adalah tanda keridaan Allah Swt. rida kepadanya sehingga mereka yakin tidak akan menerima azab di akhirat.

﴿ ٣٦ ﴾ قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ ۖ وَيَقْدِرُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

36. Qul inna rabbī yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdiru wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya'lamūn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Allah melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkan(-nya). Akan tetapi, kebanyakan manusia tidak mengetahui(-nya).”

﴿ ٣٧ ﴾ وَمَا لَكُمْ وَلَوْلَا حُكْمُ بَالِيَةٍ تَقْرِبُكُمْ عَنْحَنَا زُلْفًا إِلَّا مَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ لَهُمْ جَزَا ۖ الضَّعْفُ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرُفَاتِ آمِنُونَ

37. Wa mā amwālukum wa lā aulādukum bil-latī tuqarribukum ‘indanā zulfā illā man āmana wa ‘amila ṣāliḥā(n), fa’ulā’ika lahum jazā’uḍ-ḍi’fi bimā ‘amilū wa hum fil-gurufāti āminūn(a).

Bukanlah harta atau anak-anakmu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedekat-dekatnya, melainkan orang yang beriman dan beramal saleh. Mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda atas apa yang mereka kerjakan. Mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

﴿ ٣٨ ﴾ وَالَّذِينَ يَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَتِيلًا أُولَٰئِكَ فِي الْعَذَابِ مُخَضَّرُونَ

38. Wal-lażīna yas‘auna fī āyātīnā mu‘ājizīna ulā’ika fil-‘azābi muḥḍarūn(a).

Orang-orang yang berusaha (menentang) ayat-ayat Kami untuk melemahkan (kemauan untuk beriman), mereka itu dihadirkan di dalam azab (neraka).

﴿ ٣٩ ﴾ قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ
مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

39. Qul inna rabbī yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u min 'ibādihi wa yaqdiru lah(ū), wa mā anfaqtum min syai'in fahuwa yukhlifuh(ū), wa huwa khairur-rāziqīn(a).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya.” Suatu apa pun yang kamu infakkan pasti Dia akan menggantinya. Dialah sebaik-baik pemberi rezeki.

﴿ ٤٠ ﴾ وَيَوْمَ يُنْشُرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَائِكَةِ أَهَؤُلَاءِ لِيَآئِكُمْ كَانُوا يَعْبُدُونِ

40. Wa yauma yaḥsyuruhum jamī'an ṣumma yaqūlu lil-malā'ikati ahā'ulā'i iyyākum kānū ya'budūn(a).

(Ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua, kemudian berfirman kepada malaikat, “Apakah hanya kepadamu selama ini mereka menyembah?”

﴿ ٤١ ﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ اللَّهُ وَلَيْتَنَا مِنْ حَوْنِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكْثَرُهُمْ بِهِمْ
مُؤْمِنُونَ

41. Qālū subḥānaka anta waliyyunā min dūnihim, bal kānū ya'budūnal-jinna akṣaruhum bihim mu'minūn(a).

Malaikat menjawab, “Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka. Sebenarnya, mereka selalu menyembah jin (dan) kebanyakan mereka beriman kepadanya.”

﴿ ٤٢ ﴾ فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُم لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا
عَذَابَ النَّارِ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ

42. Fal-yauma lā yamliku ba‘ḍukum liba‘ḍin naf‘aw wa ḍarrā(n), wa naqūlu lil-laẓīna ḡalamū żūqū ‘aẓāban-nāril-latī kuntum bihā tukaẓẓibūn(a).

Pada hari ini sebagian kamu tidak kuasa (mendatangkan) manfaat dan (menolak) mudarat kepada sebagian yang lain. Kami katakan kepada orang-orang yang zalim, “Rasakanlah olehmu azab neraka yang selalu kamu dustakan!”

﴿ ٤٣ ﴾ وَإِذَا تُلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالُوا مَا هَٰذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصْحَكَكُمْ عَمَّا كَانُوا
يَعْبُدُونَ أَلَا وُكُفُّوا مَا هَٰذَا إِلَّا لَفْظٌ مُّفْتَرٍ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا
جَاءَهُمْ إِنَّ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

43. Wa izā tutlā ‘alaihim āyātunā bayyinātin qālū mā hāzā illā rajuluy yurīdu ay yaşuddakum ‘ammā kāna ya‘budu ābā‘ukum, wa qālū mā hāzā illā ifkum muftarā(n), wa qālal-laẓīna kafarū lil-ḡaqqi lammā jā‘ahum, in hāzā illā siḡrum mubīn(un).

Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata, “Orang ini tidak lain hanya ingin menghalang-halangi kamu dari apa yang biasa disembah oleh nenek moyangmu.” Mereka berkata, “(Al-Qur’an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja.” Orang-orang yang kufur berkata tentang kebenaran (Al-Qur’an) ketika ia datang kepada mereka, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.”

﴿ ٤٤ ﴾ وَمَا آتَيْنَاهُمْ مِنْ كُتُبٍ يَحْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ

44. Wa mā ātaināhum min kutubiy yadrusūnahā wa mā arsalnā ilaihim qablaka min naẓīr(in).

Tidaklah Kami berikan kepada mereka kitab apa pun yang mereka pelajari dan tidak (pula) Kami utus seorang pemberi peringatan kepada mereka sebelum engkau (Nabi Muhammad).

﴿ ٤٥ ﴾ وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا مِْعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي ° فَكَيْفَ كَاذَ نَكِيرٍ

45. Wa kaẓẓabal-laẓīna min qablihim, wa mā balagū mi’syāra mā ātaināhum fakaẓẓabū rusulī, fakaifa kāna nakīr(i).

Orang-orang sebelum mereka (kafir Makkah) telah mendustakan (para rasul). Padahal, mereka (kafir Makkah) itu belum sampai (menerima) sepersepuluh dari apa (nikmat) yang telah Kami anugerahkan kepada orang-orang terdahulu itu, lalu mereka mendustakan para rasul-Ku. Maka, (lihatlah) bagaimana dahsyatnya akibat kemurkaan-Ku.

﴿ ٤٦ ﴾ قُلْ إِنَّمَا أَعِظُكُمْ بِوَاحِدَةٍ ° إِنَّ تَقْوَمُوا لِلَّهِ مَشْيًى وَفِرَاحَى ثُمَّ تَتَفَكَّرُوا مَا بَصَاحِبِكُمْ مِنْ جِنَّةٍ ° إِنَّ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَحِيدٍ

46. Qul innamā a’iẓukum biwāḥidah(tin), an taqūmū lillāhi maśnā wa furādā ṣumma tatafakkarū, mā biṣāḥibikum min jinnah(tin), in huwa illā naẓīrul lakum baina yadai ‘aẓābin syadīd(in).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku hendak menasihatiimu dengan satu hal saja, (yaitu) agar kamu bangkit karena Allah, baik berdua-dua maupun sendiri-sendiri, kemudian memikirkan (perihal Nabi Muhammad).

Kawanmu itu tidak gila sedikit pun. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu bahwa di hadapanmu ada azab yang keras.”

﴿ ٤٧ ﴾ قُلْ مَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ ۚ إِنَّ أَجْرِيَ لِلَّهِ ۖ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

47. Qul mā sa'altukum min ajrin fahuwa lakum, in ajriya illā ‘alallāh(i), wa huwa ‘alā kulli syai'in syahīd(un).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Imbalan yang aku minta kepadamu (dari dakwah ini) hanya untuk kamu (sendiri). Imbalanku hanyalah dari Allah dan Dia Maha Menyaksikan segala sesuatu.”

﴿ ٤٨ ﴾ قُلْ إِنِّي يَقْظِفُ بِالْحَقِّ ۖ عَلَّامُ الْغُيُوبِ

48. Qul inna rabbī yaqẓifu bil-ḥaqq(i), ‘allāmul-guyūb(i).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya Tuhanku melempar (kebatilan) dengan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib.”

﴿ ٤٩ ﴾ قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبْدِ الْبَاطِلُ وَمَا يُعِيدُ

49. Qul jā'al-ḥaqqu wa mā yubdi'ul-bāṭilu wa mā yu'īd(u).

Katakanlah, “Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi.”⁶²⁹⁾

Catatan Kaki:

629) Apabila kebenaran sudah datang, kebatilan akan hancur binasa. Tidak ada yang mampu

berbuat apa pun untuk melawan dan meruntuhkan kebenaran itu.

﴿ ٥٠ ﴾ قُلْ إِنِّي ضَلَلْتُ فَانَّمَا أَخَذُ عَلَى نَفْسِي ۖ وَإِنِّي اهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحِي إِلَيَّ رَبِّي إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ

50. Qul in ḍalaltu fa'innamā aḍillu ‘alā nafsī, wa inihtadaitu fabimā yūhī ilayya rabbī, innahū samī‘un qarīb(un).

Katakanlah, “Jika aku sesat, sesungguhnya aku sesat untuk diriku sendiri dan jika aku mendapat petunjuk, hal itu disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat.”

﴿ ٥١ ﴾ وَلَوْ تَرَدُّ إِذْ فَزِعُوا فَلَا فَوْتَ ۖ وَالْخُذُوا مِنْ مَكَازٍ قَرِيبٍ

51. Wa lau tarā iż fazi‘ū falā fauta wa ukhiżū mim makānin qarīb(in).

(Alangkah mengerikan) seandainya engkau melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan (pada hari Kiamat). Mereka tidak dapat melepaskan diri dan ditangkap dari tempat yang dekat (untuk diseret ke neraka).

﴿ ٥٢ ﴾ وَقَالُوا لِمَنَّا بِهِ ۖ وَلَئِنَّا لَهُمُ التَّوَّابُ مِنْ مَّكَازٍ بَعِيدٍ

52. Wa qālū āmannā bih(i), wa annā lahumut-tanāwusyu mim makānim ba‘īd(in).

(Ketika melihat azab) mereka berkata, “Kami beriman kepadanya (kebenaran).” Namun, bagaimana mungkin (di akhirat) mereka dapat mencapai keimanan (dengan mudah) dari tempat yang jauh (dunia fana)?

﴿ ٥٣ ﴾ وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ وَيَقْظِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

53. Wa qad kafarū bihī min qabl(u), wa yaqẓifūna bil-gaibi mim makānim ba'īd(in).

Sungguh, mereka telah kufur terhadap kebenaran sebelum itu (ketika di dunia) dan melontarkan (keraguan) tentang yang gaib dari tempat yang jauh.

﴿ ٥٤ ﴾ وَجِئًا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهُونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَاءِهِمْ مِنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُرِيبٍ

54. Wa ḥīla bainahum wa baina mā yasytahūn(a), kamā fu'ila bi'asy-yā'ihim min qabl(u), innahum fī syakkim murīb(in).

Diberilah penghalang antara mereka dan apa yang mereka inginkan⁶³⁰⁾ sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang terdahulu yang serupa dengan mereka. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

Catatan Kaki:

⁶³⁰⁾ Yang mereka inginkan itu adalah beriman atau kembali ke dunia untuk bertobat.